



## Pemberdayaan Kader Remaja Menggunakan Pelatihan Kesehatan Reproduksi

Ridawati Sulaeman, Poltekkes Kemenkes Mataram Jurusan Keperawatan,  
[ridasulaeman@gmail.com](mailto:ridasulaeman@gmail.com)

Eka Rudy Purwana, Poltekkes Kemenkes Mataram Jurusan Keperawatan  
[ekarudypurwana@gmail.com](mailto:ekarudypurwana@gmail.com)

Dewi Purnamawati, Poltekkes Kemenkes Mataram Jurusan Keperawatan  
[Dewiwahid99@gmail.com](mailto:Dewiwahid99@gmail.com)

Sukmawati, Poltekkes Kemenkes Mataram Jurusan Keperawatan,  
[sukmawatinukman26@gmail.com](mailto:sukmawatinukman26@gmail.com)

Received: 23 August 2022; Revised: 12 October 2022; Accepted: 09 November 2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.4.1153-1160.2022>

### ABSTRAK

Latar Belakang : Kerentanan remaja dalam menghadapi resiko kesehatan reproduksi menyebabkan pemerintah melakukan berbagai upaya dalam melakukan pelayanan kesehatan untuk remaja, salah satunya mengadakan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan cara peangaktifan Posyandu Remaja yang berada di setiap kelurahan. Tujuan Pengabdian Masyarakat adalah Meningkatkan kuantitas dan kualitas kader Kesehatan reproduksi Remaja di Kelurahan Dasan Cermen Mataram

Metode : Pelatihan kepada kader remaja tentang Kesehatan reproduksi. Jumlah kader sebanyak 21 orang. Pelaksanaan selama 2 hari. Bentuk pelaksanaan pre test, ceramah tanya jawab dan praktek tentang cara edukasi kepada teman sebaya (remaja) menggunakan lembar balik, modul dan post test. Fasilitator Dosen Poltekkes Mataram Jurusan Keperawatan Mataram dan pemegang Program Kesehatan Reproduksi Remaja Puskesmas Babakan

Hasil : Pre test sebagian besar memiliki pengetahuan cukup (85.71 %), dan kurang sebanyak 3 orang (14,29 %), sedangkan nilai post test 100 % baik.

Simpulan : Pelaksanaan pelatihan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan Kader Kesehatan reproduksi remaja utamanya dalam memberikan edukasi kepada teman sebaya remaja yang berada di Kelurahan Dasan Cermen menggunakan alat bantu lembar balik dan modul.

Kata Kunci : Kader, Remaja, Kesehatan Reproduksi.

### ABSTRACT

Background: The vulnerability of adolescents in facing reproductive health risks causes the government to make various efforts in providing health services for adolescents, one of them is holding Adolescent Reproductive Health Services by activating Adolescent Posyandu in each village. The purpose of Community Service is to increase the quantity and quality of adolescent reproductive health cadres in Dasan Cermen Mataram Village.

Method : Training to adolescent cadres on reproductive health. The number of cadres is as many as 21 people. Implementation for 2 days. The form of conducting pre-tests, question and answer lectures and practices on how to educate peers (teenagers) using backsheets, modules and post tests. Facilitator of the Mataram Health Poltekkes Lecturer, Department of Nursing Mataram and holder of the Adolescent Reproductive Health Program at the Babakan Health Center.

Results: Most of the pre-tests have sufficient knowledge (85.71%), and less as many as 3 people (14.29%), while the post test scores are 100% good.

Conclusion: The implementation of training can increase the knowledge and skills of adolescent reproductive health cadres mainly in providing education to adolescent peers in Dasan Cermen Village using backsheet tools and modules.

Keywords: Cadre, Adolescent, Reproductive Health.



## PENDAHULUAN

Kerentanan remaja dalam menghadapi resiko kesehatan reproduksi menyebabkan pemerintah melakukan berbagai upaya dalam melakukan pelayanan kesehatan untuk remaja, salah satunya ialah mengadakan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja yang secara khusus termaktum dalam pasal 11-12 Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kesehatan Reproduksi. Pemerintah Indonesia juga telah berupaya merubah konsep dan strategi pelayanan kesehatan reproduksi dan KB yang ada selama ini. Sesuai dengan kondisi dan situasi di Indonesia, dipilih lima prioritas bidang kesehatan reproduksi yang meliputi empat esensi dan lima komprehensif. Empat komponen Pelayanan Kesehatan Reproduksi Esensial (PKRE) tersebut adalah (1) Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), (2) Keluarga Berencana (KB), (3) Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR), (4) Pencegahan dan penanggulangan IMS termasuk HIV/AIDS. Jika PKRE ditambah komponen kelima, yaitu pelayanan kesehatan reproduksi usia lanjut, maka pelayanan tersebut menjadi Pelayanan Kesehatan Reproduksi Komprehensif (PKRK).

Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai salah satu provinsi yang memiliki derajat kesehatan rendah, juga menghadapi permasalahan kesehatan dan gizi remaja. Masalah kesehatan reproduksi yang diakibatkan oleh tingkat atau usia pernikahan yang belum optimal, masih menjadi perhatian pemerintah. Kekerasan pada anak dan perempuan masih dijumpai pada keluarga-keluarga yang relative muda (remaja). Dampak pembangunan pariwisata di daerah ini juga berkontribusi terhadap berkembangnya penyakit menular seksual, termasuk HIV dan AIDS, yang tidak sedikit menimpa kaum remaja di provinsi ini. Anemia kekurangan gizi juga cukup endemis di kalangan remaja atau usia sekolah. Menyikapi hal tersebut serta memperhatikan upaya terus-menerus pemerintah provinsi Nusa Tenggara Barat untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), maka sejak tahun 2014 telah diluncurkan satu program unggulan, yaitu Program Generasi Emas Nusa Tenggara Barat atau GEN. Program GEN bertujuan untuk membentuk atau menciptakan generasi yang unggul, sehat, cerdas dan bertaqwa. Sasaran program GEN adalah siklus kehidupan, termasuk remaja di dalamnya. Pada tahun 2014 sd 2018 fokus program GEN adalah membangun sumber daya manusia pada Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan, yaitu mulai ibu hamil sampai dengan anak usia 2 tahun. Tahun 2019, focus program GEN digeser ke hulu yaitu kelompok usia remaja.

Permasalahan remaja yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi sering kali berakar dari banyaknya informasi yang diperoleh seiring dengan berkembangnya media sosial yang tidak terbatas. Arus informasi baik yang ke arah positif maupun negatif, sehingga remaja susah untuk memilih dan memilah mana yang terbaik untuk diri individunya. Kemudian remaja mempunyai sifat keingin tahaun dan sikap mencoba-coba sehingga kondisi ini perlu peran serta orang tua untuk mengontrol perilaku anak/remajanya, dengan luasnya akses informasi tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi yang benar dan jujur bagi remaja akan membuat remaja makin sadar terhadap tanggung jawab perilaku reproduksinya. Sehingga remaja mampu membuat keputusan dalam perilaku reproduksi secara sehat. Hasil penelitian dengan jumlah responden sebanyak 60 responden yang dilakukan oleh Nur Fajriati dengan judul Gambaran pengetahuan Remaja Putri tentang Kesehatan Reproduksi Remaja di Desa Batulayar didapatkan hasil pengetahuan baik sebaik 5 orang (8.3 %), cukup sebanyak 25 orang (41.7%) dan kurang



sebanyak 50 orang (50 %). Ini menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang Kesehatan reproduksi masih kurang.

Permasalahan Kelurahan Dasan Cermen dan Puskesmas Babakan terkait masalah Kesehatan reproduksi remaja adalah remaja merasakan masih kurang pengetahuan tentang penyakit akibat adanya hubungan bebas dengan pasangan seperti penyakit infeksi Menular seksual (IMS) seperti sifilis, gonorea, HIV, AIDS, kanker serviks, kanker rahim dan kanker ovarium, ini didukung oleh hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat pada tanggal 20 s/d 22 Agustus 2021, sebanyak 55 remaja yang berada di Kelurahan Dasan Cermen di dapatkan hasil bahwa 40 orang (73 %) masih bingung dan malu dalam membicarakan kesehatan reproduksi, dikarenakan mereka merasakan bahwa topik yang dibicarakan ini masih tabu dan takut untuk mempertanyakannya. Mereka lebih banyak menggunakan internet, bertanya pada teman dan sosial media untuk mengetahui seputar kesehatan reproduksi, dan 15 orang (27 %) telah mengetahui dan menganggap biasa saja.

Untuk mendukung hal tersebut Puskesmas Babakan mempunyai salah satu program Puskesmas tentang Kesehatan reproduksi remaja. Kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan. Permasalahan yang dihadapi oleh petugas Puskesmas adalah posyandu remaja ( Posrem) di kelurahan Dasan Cermen hanya satu buah dan kader hanya berjumlah 7 orang sedangkan remaja tersebar ke 28 RT yang terdapat di Kelurahan Dasan Cermen. Setiap bulan kader remaja melakukan kegiatan posyandu remaja berpindah pindah untuk mendekati sasaran berdasarkan RT, kondisi ini menjadi beban bagi kader remaja. Kemudian merebahnya pandemic Covid-19 membuat Posyandu Remaja tidak beraktifitas seperti tahun sebelumnya, sehingga dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen Jurusan Keperawatan beserta mahasiswa dapat mereviuw kembali pengetahuan dan Tindakan tentang pelaksanaan posyandu remaja dan menambah jumlah personil kader remaja minimal setiap RT memiliki satu orang kader remaja.

#### Rumusan masalah

1. Bagaimanakah cara untuk menambah jumlah kader Kesehatan remaja di Kelurahan Dasan Cermen ?
2. Bagaimanakah cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja tentang Kesehatan reproduksi di Kelurahan Dasan Cermen?

#### Tujuan

1. Tujuan Umum  
Meningkatkan kuantitas dan kualitas kader Kesehatan reproduksi Remaja di Kelurahan Dasan Cermen Mataram
2. Tujuan Khusus
  - a. Bertambahnya posyandu remaja dan jumlah kader remaja di kelurahan Dasan Cermen
  - b. Terselenggaranya pelatihan Kader Kesehatan Reproduksi Remaja di Kelurahan dasan Cermen Kota Mataram
  - c. Bertambahnya pengetahuan dan keterampilan remaja tentang Kesehatan reproduksi remaja



### Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan menggunakan pelatihan kepada kader remaja tentang Kesehatan reproduksi. Jumlah kader sebanyak 21 orang. Pelaksanaan selama 2 hari. Bentuk pelaksanaan pre test, ceramah tanya jawab dan praktek tentang cara edukasi kepada teman sebaya (remaja) menggunakan lembar balik, modul dan post test. Fasilitator Dosen Poltekkes Mataram Jurusan Keperawatan Mataram dan pemegang Program Kesehatan Reproduksi Remaja Puskesmas Babakan. Analisis data menggunakan tabel frekuensi.

### Hasil

Tabel 1: Penilaian Pre dan Post Test Peserta Pelatihan Kesehatan Reproduksi Remaja di Kelurahan Dasan Cermen tanggal 13 – 14 Juni 2022

Nilai	Pre Test		Post Test	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Presentase
Baik (76-100)	0	0	21	100
Cukup (56-75)	18	85.71	0	0
Kurang (< 56)	3	14,29	0	0
Jumlah	21	100	30	100

Tabel 1 memperlihatkan bahwa nilai pre test peserta sebelum dilakukan pelatihan Kesehatan reproduksi remaja sebanyak 0 orang ( 0 % ) baik, sedangkan nilai post test di dapatkan 21 orang (100 %) nilainya baik.

### PEMBAHASAN

Peserta pelatihan pada saat pre test sebagian besar memiliki pengetahuan cukup (85.71 %), dan kurang sebanyak 3 orang (14,29 %). Hal ini disebabkan para kader remaja mendapatkan informasi tentang Kesehatan reproduksi dari media social, informasi dari teman sebaya dan mendapatkan informasi dari petugas Kesehatan puskesmas. Materi yang diberikan pada saat pelatihan adalah : anatomi dan fisiologi system reproduksi, ciri – ciri sistim reproduksi sehat, tanda dan gejala sistim reproduksi yang terganggu, penyakit yang sering terjadi pada sisitim reproduksi (IMS), cara menyikapi Hasrat seksual pada remaja, Pendidikan sex bagi remaja, keterampilan metode SADARI, Mengajarkan keterampilan memelihara/menjaga sistim reproduksi dan praktek tentang cara edukasi kepada teman sebaya tentang Kesehatan reproduksi remaja.

Pada pelaksanaan pelatihan ini tim dosen dan mahasiswa memfasilisitasi kader remaja dengan cara memberikan informasi tentang Kesehatan reproduksi remaja dengan metode creamah tanya jawab dengan narasumber tim dosen jurusan keperawatan, petugas puskesmas pemegang program kesehataan remaja, dokter puskesmas. Pada saat pemberian materi ini para kader diberikan modul Kesehatan reproduksi remaja yang dibuat oleh tim pengabdian masyarakat sebagai referensi atau panduan para kader remaja dalam mengikuti pelatihan.

Setelah pemberian materi dilanjutkan dengan cara pelaksanaan praktek memberikan edukasi tentang Kesehatan reproduksi remaja kepada teman sebaya dengan alat bantu lembar balik. Kader remaja diberikan kesempatan satu persatu secara bergantian bermain peran sebagai pemberi edukasi dan sebagai pasien kader remaja.

Akhir pelaksanaan pelatihan tim pengabdian masyarakat melakukan post test. Hasil dari post test 100 % peserta pelatihan mendapatkan nilai baik yaitu rentang nilai 80 – 95. Selanjutnya Kegiatan pengabdian masyarakat melakukan pembinaan dan evaluasi kepada kader remaja pada bulan Juli – September ( 3 kali ) pada setiap jadwal



pelaksanaan posyandu remaja. Tim pengabdian masyarakat, mahasiswa dan pemegang program Kesehatan reproduksi remaja puskesmas Babakan melakukan evaluasi pelaksanaan pemberian edukasi kepada remaja yang berada di lingkungan Kelurahan Dasan Cermen.

Hasil : kader remaja optimal melakukan edukasi tentang Kesehatan reproduksi remaja kepada teman sebaya dengan menggunakan alat bantu lembar balik dan remaja kelurahan Dasan Cermen yang terpapar tentang Kesehatan reproduksi 90 orang remaja selama pelaksanaan evaluasi. Pada saat kader remaja memberikan edukasi kepada teman sebaya, mereka menggunakan lembar balik yang dirancang oleh tim pengabdian masyarakat. .

Dalam era globalisasi, penyebaran informasi dilakukan dengan cepat dan mudah. Perkembangan teknologi menjadi hal yang melatarbelakangi kondisi tersebut. Di zaman dahulu, informasi hanya bisa didapatkan jika kita bertemu dengan orang yang akan memberikan informasi. Dewasa ini, informasi sangat mudah didapatkan melalui internet, televisi dan radio. Cepatnya penyebaran informasi menjadi peluang masyarakat untuk dapat meningkatkan pengetahuan. Namun tidak hanya peluang, penyebaran informasi yang cepat juga dapat menjadi tantangan masyarakat untuk mendapatkan informasi yang tepat.

Media memegang peran penting dalam penyebarluasan informasi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja. Berdasarkan Survey Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2017 menunjukkan bahwa dalam lingkup nasional, sumber informasi KRR bagi remaja adalah media elektronik khususnya televisi sebesar 92,2% sementara yang mendapat paparan informasi melalui media luar ruang seperti spanduk, baliho dan lain lain sebanyak 42,7% 104 Andriani Buaton, Ahmad Syukroni Sinaga, M. Ancha Sitorus/ Scientific Periodical of Public Health and Coastal1(2),2019 halaman 97-107 Siregar mengungkapkan pemberian informasi kesehatan merupakan hal yang sangat penting untuk mendukung pelaksanaan program kesehatan. (BKKBN, 2017).

Melalui media pembelajaran standar lembar balik peserta dapat belajar melalui teks dan gambar sehingga dapat meningkatkan kognitif peserta melalui lambang visual yang dapat memperlancar pencapaian tujuan memahami dan mengingat informasi yang terkandung dalam gambar. Selain itu media standar lembar balik merupakan media visual yang dapat membantu peserta yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.

Penggunaan media pembelajaran standar lembar balik dalam kegiatan pelatihan membantu narasumber dan peserta untuk memahami materi pembelajaran, media pembelajaran standar lembar balik dapat dimuati pesan yang akan disampaikan kepada peserta (Abidin, 2017; Mardhiyah, 2017). Di dalam media standar lembar balik terdapat gambar dengan ukuran besar yang dapat didemonstrasikan di depan kelas oleh narasumber serta dapat terlihat jelas oleh peserta. Dengan pengembangan media pembelajaran standar lembar balik ini diharapkan dapat membantu meningkatkan motivasi peserta (Belland, Kim, & Hannafin, 2013; Schunk, Meece, & Pintrich, 2012). Konten media pembelajaran adalah materi jenis batuan dan dapat menjadi media pembelajaran yang menarik bagi peserta dalam kegiatan pelatihan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Penggunaan media dalam penyuluhan terbukti bermanfaat untuk memudahkan penerimaan materi oleh sasaran. ( Suiraoaka IP, dkk. 2020 & Dewi Haris VS, 2017) Media



lembar balik (lembar balik) merupakan media yang cukup populer dalam kegiatan konseling bidang Kesehatan. (Suiraoaka IP, dkk. 2020 ). Aplikasi lembar balik tentu saja tidak terbatas pada konseling tertentu, tetapi dapat juga dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan lain sesuai kebutuhan

Kecenderungan perilaku seksual berisiko tinggi di kalangan remaja tidak dapat diabaikan begitu saja, karena ada indikasi bahwa perilaku seksual berisiko tinggi remaja telah menjadi fenomena gunung es. Untuk tujuan pendidikan nasional, perilaku seksual berisiko tinggi di kalangan remaja jelas merupakan suatu fenomena yang cukup meresahkan. Sebab sangat mustahil dapat terbentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, serta memiliki keterampilan yang diperlukan diri, masyarakat, bangsa dan negara jika perilaku seksual berisiko tinggi di kalangan remaja terus dibiarkan berkembang. (Hadi, dkk. 2019)

Posisi perilaku seksual dalam taraf waspada menuju perlu pengembangan dapat dimaknai bahwa sebagian besar siswa memiliki perilaku seksual berisiko tinggi. Bentuk perilaku seksual berisiko tersebut diantaranya: belum dapat terbuka kepada orang tua terkait dengan perasaan cinta, memilih media internet atau majalah orang dewasa untuk memenuhi rasa ingin tahu tentang seksualitas manusia, terkadang menyalurkan dorongan seksual dengan melihat gambar porno, film porno, dan melakukan onani atau masturbasi, merasa sulit bersikap tegas (asertif) menolak ajakan teman atau pacar untuk melihat media pornografi, seringkali menahan atau menyembunyikan perasaan cinta, kurang memiliki kepercayaan diri, kadangkala melakukan petting, bernesraan ditempat umum, berpakaian ketat ketika keluar rumah dan seringkali menggunakan kata-kata mesum untuk menggoda orang lain . (Hadi, dkk. 2019)

#### Simpulan

1. Pelaksanaan pelatihan Kesehatan reproduksi bagi kader remaja di Kelurahan Dasan Cermen bertambah dari 7 orang menjadi 20 orang, namun penambahan posyandu remaja dalam tahap perencanaan oleh kelurahan Dasan Cermen berkordinasi dengan Puskesmas Babakan
2. Pelaksanaan pelatihan kader Kesehatan reproduksi remaja berjalan lancar di dukung oleh mitra kelurahan Dasan Cermen, Puskesmas Babakan dan kader remaja
3. Pelaksanaan pelatihan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan Kader Kesehatan reproduksi remaja utamanya dalam memberikan edukasi kepada teman sebaya remaja yang berada di Kelurahan Dasan Cermen menggunakan alat bantu lembar balik dan modul.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2017). PENERAPAN PEMILIHAN MEDIA PEMBELAJARAN. Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 1(1).
- Arsyad, A. (2011). Media pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Belland, B. R., Kim, C., & Hannafin, M. J. (2013). A framework for designing scaffolds that improve motivation and cognition. Educational Psychologist, 48(4), 243–270.



- BKKBN. (2017). Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017
- BKKBN. (2010). *Penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja*. Diunduh 17 Mei 2022 dari [http://hqweb01.bkkbn.go.id/article\\_detail.pihp?aid=531](http://hqweb01.bkkbn.go.id/article_detail.pihp?aid=531)
- Bobak, Lowdermik, jensen. (2004). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*, Edisi 4. EGC. Jakarta
- Buzarudina F. Efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap tingkat pengetahuan siswa sman 6 kecamatan pontianak timur tahun 2013. Naskah Publikasi. 2013. Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura. Available from: <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jfk/article/viewFile/3783/3788>
- Dewi Haris VS. Pengaruh Penyuluhan dengan Media Animasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Makanan Bergizi, Seimbang dan Aman Bagi Siswa SD 08 Cilandak Barat Jakarta Selatan Tahun 2017. *Qual J Kesehat*. 2018;1(1):38–42
- Dianawati, Ajen. 2006. Pendidikan Seks Untuk Remaja. Jakarta: PT. Kawan Pustaka.
- Djama, N. T. (2017). Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 30-34. <https://doi.org/10.32763/juke.v10i1.15>. Diakses 17 Mei 2022
- Gambar system reproduksi laki-laki, perempuan, dan menstruasi. Available from: <http://www.britannica.com/EBchecked/topic/498625/human-reproductivesystem>
- Heffner LJ, Schust DJ. *The Reproductive System at a Glance*. 2nd ed. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama Penerbit Erlangga. 2008
- Hindin MJ, Fatusi AO. Adolescents sexual and reproductive health in developing countries: an overview of trends and interventions. c2009. Available from: <https://www.guttmacher.org/pubs/journals/3505809.html>
- Infodatin. 2012. *Sexual Health Reproduction*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. (Online) (<http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin%20reproduksi%20remaja-ed.pdf>) diakses pada 11 Maret 2022
- Kusmiran, Eni. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja Wanita*. Jakarta : Salemba Medika
- Matahari, R & Put. Utami, F. (2018). Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Infeksi Menular Seksual. Yogyakarta : Pustaka Ilmu. [Didownload 17 Mei 2022]
- Massolo AP, Ikhsan M, Rahma. Pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang seksual pranikah di sman 1 masohi tahun 2011. 2011. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hassanudin. Bahasa. Available from:

[http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/5696/JURNAL%20FIX%20\(ARDIN%20P%20MASSOLO%20K11107608\).pdf?sequence=1](http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/5696/JURNAL%20FIX%20(ARDIN%20P%20MASSOLO%20K11107608).pdf?sequence=1)

- Mukti, dkk - || 203 R. (2012). *Motivation in education: Theory, research, and applications*. Pearson Higher Ed
- Hardi Santosa , Syamsu Yusuf , Ilfiandra.(2019). KRR sebagai Program Pengembangan Perilaku Seksual Sehat Remaja pada Revolusi Industri 4.0. *Indonesian Journal of Educational Counseling*. ISSN 2541-2779 (print) || ISSN 2541-2787 (online). DOI: 10.30653/001.201933.104
- Prijatni, Ida. Rahayu,Sri. (2016). *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Jakarta : Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- PURNAMA, Yati. Faktor Penyebab Seks Bebas Pada Remaja. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, [S.l.], v. 5, n. 2, p. 156-163, feb. 2020. ISSN 2548-1398. Available at: <<https://www.jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/933>>. Date accessed: 17 may 2022. doi: <http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i2.933>
- Rahyani, Yuni Komang; Utarini, Adi; Wilopo, Agus Siswanto; Hakimi, Mohammad. 2012. Perilaku Seks Pranikah Remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. 7(4): 180- 186.
- Rahardjo, Wahyu; Citra, Furida Ajeng; Saputra, Maizar; Damariyanti, Meta; Ayuningsih, Maharani Aprillia; Siahay, Martha Marcia. Perilaku Seks Pranikah pada Mahasiswa Memiliki Peran Harga Diri, Komitmen Hubungan, dan Sikap terhadap Perilaku Seks Pranikah. *Jurnal Psikologi*. 138- 153
- Suiraoaka IP, Kusumayanti GAD. Pemanfaatan Media Penyuluhan Gizi Lembar Balik oleh Dokter Kecil Dalam Program UKS Di Sekolah Dasar Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar Tahun 2019. *J Pengabmas Masy Sehat*. 2020;2(3):182–7.
- Wellina Sebayang, Eva Royani Sidabutar, Destyna Yohana Gultom . (2018). *Perilaku seksual*. Sleman : Deepublish.